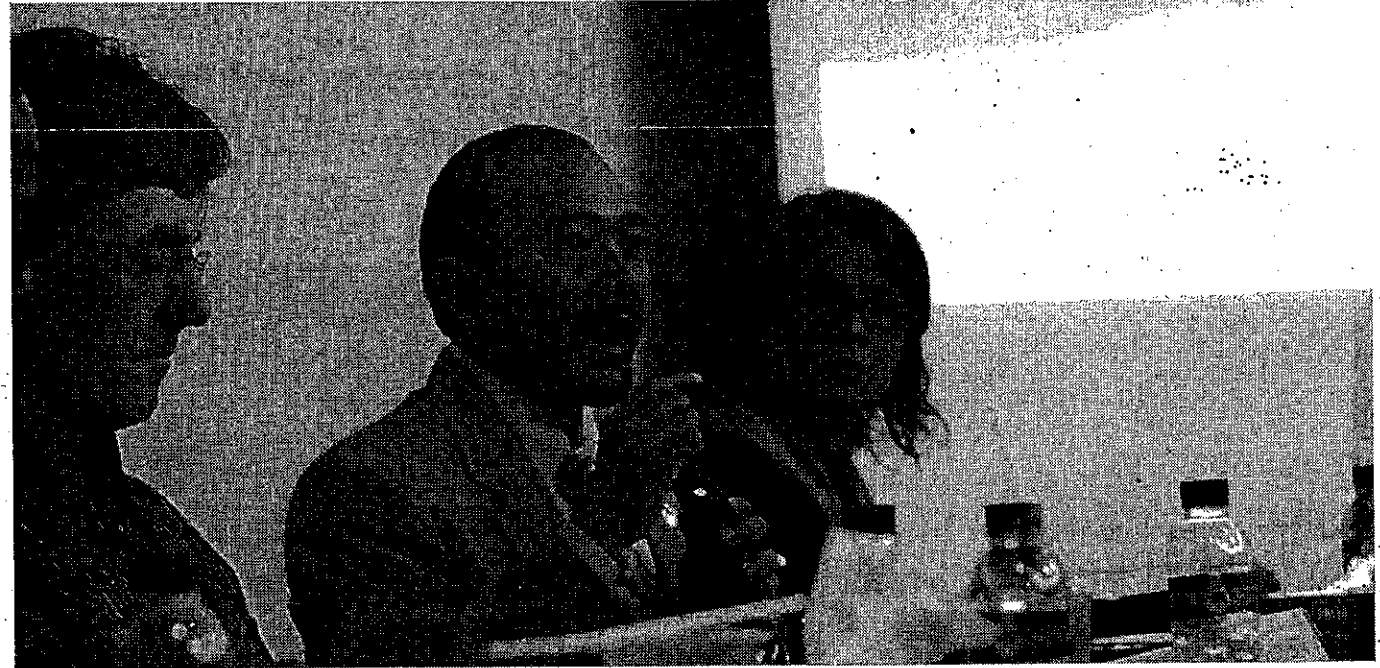




Media Monitoring Report			
Media	: Rakyat Aceh	Date	: 12/17/2009
Page	: 1, continue to 2	Section	:
Value	:		
Tone	: <input type="checkbox"/> positive	<input type="checkbox"/> negative	<input type="checkbox"/> neutral
Title	: Perbaikan Ekonomi Terkendala Keamanan		
Summary	:		

HARIAN ACEH | SUPARTA



Wakil Gubernur Aceh Muhammad Nazar didampingi Direktur World Bank untuk Indonesia Joachim von Amsberg dan Sekretaris Utama Delegasi Uni Eropa Nona Deprez memberi keterangan pers tentang komitmen World Bank melanjutkan proyek rekonstruksi Aceh sampai 2012.

## Investor Asing Perlu Jaminan Keamanan

**Banda Aceh | Harian Aceh**  
Direktur Bank Dunia untuk Indonesia, Joachim Von Amsberg menyatakan, keamanan masih menjadi kekhawatiran bagi investor untuk menanamkan modalnya di Aceh. Padahal, menghadapi tantangan ekonomi ke depan dan mengurangi pengangguran, Aceh sangat membutuhkan investasi asing.

Menurut Joachim, di belahan dunia manapun, keamanan menjadi pertimbangan utama bagi investor. "Tapi kami yakin otoritas keamanan di Aceh sedang mengusut kasus penembakan tersebut," kata Joachim dalam peluncuran laporan tahunan Multi Donor Fund di Banda Aceh Rabu (16/12).

Hal itu dikatakan Joachim berkaitan dengan tiga teror terhadap pekerja asing di Aceh medio November 2009, yang sampai saat ini pelaku maupun motifnya belum bisa di-

ungkap oleh polisi.

Dia mengatakan, Aceh punya cukup sumber daya untuk investor berinvestasi. Namun, pemerintah harus mampu menyakinkan masalah keamanan bagi mereka. "Sedikit saja ada kasus keamanan terhadap investasi asing akan berdampak negatif terhadap investor," kata dia.

Walau demikian, Joachim menyatakan, Bank Dunia melalui MDF tetap berkomitmen membangun Aceh pasca dilantak tsunami dan konflik sam-

pai 2012 dengan dana senilai 601 Dollar Amerika. "Dana tersebut termasuk pembangunan infrastruktur dan juga pengembangan masyarakat korban tsunami di Aceh," sebutnya.

Wakil Gubernur Aceh, Muhammad Nazar menyatakan, walau Aceh telah dilirik banyak investor yang ingin berinvestasi, namun, niat mereka masih terkendala dengan minimnya infrastruktur dan sumber daya listrik.

"Masalah pengurusan izin di departemen terkait yang lamban juga membuat investor jadi tidak serius. Kami harap pemerintah pusat dapat mempermudah masuknya investasi ke Aceh," pinta Nazar.

Wagub juga meminta masyarakat Aceh harus siap menerima para investor. "Jangan sampai investor baru datang sudah di minta yang aneh-aneh, sehingga mereka tidak nyaman berinvestasi," katanya.

Seperti di ketahui, pada 5 November, sebuah kasus menimpa Kepala Perwakilan Palang Merah Jerman, Enhard Bauer ditembak saat melintas di Jalan Sylkarno-Hatta Lampeuneureuet. Enhard mengalami luka di lengan dan perut dan diterbangkan ke Singapura untuk mendapatkan perawatan medis.

Teror terhadap warga asing kembali terjadi pada 16 November lalu. Kali ini menimpa rumah singgah

Perwakilan Uni Eropa di Desa Garut, Keutapang, Banda Aceh. Saat kejadian, Kepala Perwakilan Uni Eropa Banda Aceh John Penny dan istrinya menginap di rumah tersebut. Tidak ada korban jiwa dalam insiden ini.

Pada 23 November giliran rumah yang ditempati warga Amerika Serikat di Darussalam ditembak, penembakan terhadap staf pengajar di Universitas Syiah Kuala ini merupakan kejadian ketiga sepanjang bulan November. ■ crta/cqi